

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KARAKTERISTIK
KEPRIBADIAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
SMK NEGERI 1 BATIPUH**

SRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Meraih Gelar S1 Pendidikan Teknik Mesin



Oleh:

**RISKA SYAHPUTRI
08184/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Karakteristik
Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa
Jurusan teknik Otomotif SMK Negeri 1 Batipuh
Nama : Riska Syahputri
Nim/Bp : 08184/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Konsentrasi : Mesin Kontruksi
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (FT-UNP)

Padang, 7 Februari 2011

Tim Penguji

Ketua	: Drs. H. Nurman Chan, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: Drs. M. Thaufiq Pinat, MDP	2. _____
Anggota	: Dr. Ambiyar, M. Pd	3. _____
Anggota	: Drs. Tjetjep Samsuri, M. Pd	4. _____
Anggota	: Drs. Purwantono	5. _____

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KARAKTERISTIK
KEPRIBADIAN GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA JURUSAN
TEKNIK OTOMOTIF SMK NEGERI 1 BATIPUH

Nama : Riska Syahputri

Nim / BP : 08184 / 2008

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurman Chan, M. Pd
Nip.19461217 197301 1 001

Drs. M. Thaufiq Pinat, MDP
Nip.19570324 198603 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Refdinal, MT
Nip.19590918 1985510 1 001

ABSTRAK

Riska Syahputri (2011) : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Karakteristik Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Otomotif SMKN 1 Batipuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Batipuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode korelasional karena bertujuan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan kepada siswa jurusan Teknik otomotif SMK Negeri 1 Batipuh tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 101 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel Isaac & Michael. Pengumpulan data variabel persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru dan motivasi belajar siswa dari responden dilakukan melalui angket atau kuisioner. Data yang dikumpul tersebut dianalisis secara statistik dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product Solution*) versi 17 for Windows dan secara manual.

Dari hasil analisis penelitian ini diperoleh (1) secara umum persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru pada saat proses belajar mengajar cenderung baik, dari 78 siswa yang menjadi sampel penelitian ini ternyata 52,56% siswa menunjukkan persepsi yang baik terhadap karakteristik kepribadian guru. (2) kecendrungan motivasi belajar siswa jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Batipuh adalah tinggi, hal ini terlihat dari 78 sampel penelitian yakni sekitar 66,67% menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. (3) antara variabel persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Batipuh terdapat korelasi yang kuat yakni sebesar 0,869 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan karakteristik kepribadian guru yang dirasakan siswa harus ditingkatkan sehingga nantinya akan dapat meningkatkan motivasi belajar para siswanya.

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*hirabbil ‘Alamiin, puji syukur penulis aturkan kehadiran *Allah Subhaana Wa Ta’ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Karakteristik Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Batipuh”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata I (S1) pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Nurman Chan M.Pd selaku Pembimbing I.
2. Bapak Drs. M. Thaufiq Pinat, MDP selaku Pembimbing II.
3. Bapak Tim Penguji.
4. Bapak Drs. Refdinal, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
5. Bapak Drs. Purwantono selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
6. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Sekolah, guru-guru, karyawan serta siswa jurusan teknik otomotif SMKN 1 Batipuh.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisiNya. Amiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

i

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	7
1. Persepsi	7
2. Karakteristik Kepribadian Guru	8
3. Motivasi Belajar Siswa	14
4. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Karakteristik Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa	22
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26

B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Data Penelitian	27
D. Defenisi Operasional Variabel	28
E. Instrumen Penelitian	30
F. Uji Coba Instrumen	32
G. Teknik Analisa Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sangat penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan akan menentukan model manusia yang akan dihasilkan. Dengan kata lain pendidikan yang baik pada akhirnya diharapkan akan memunculkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Usaha untuk merealisasi pentingnya pendidikan oleh pemerintah adalah dengan disahkannya UU Sisdiknas untuk mengalokasikan 20% dari APBN di sektor pendidikan, peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, dan relevansi pendidikan dengan pembangunan. Kualitas pendidikan serta efisiensi pengelolaan pendidikan juga diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini merupakan langkah baik dari pemerintah untuk memajukan mutu pendidikan di tanah air.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Salah satu unsur dalam proses pendidikan yang memiliki multi peran adalah guru atau pendidik. Pendidik tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pemindah ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dari guru ke murid, tetapi juga berfungsi sebagai orang yang menanamkan nilai (*values*),

membangun karakter (*character building*), serta mengembangkan potensi besar yang dimiliki peserta didik secara berkelanjutan. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, namun guru juga dituntut untuk menampilkan karakteristik kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Karakteristik kepribadian yang ditampilkan guru dalam proses belajar mengajar akan selalu dilihat, diamati, dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang karakteristik kepribadian guru. Karakteristik kepribadian guru akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah ia akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya. Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa hal yang penulis temui di lapangan pada saat melakukan praktek lapangan kependidikan (PLK) dari tanggal 17 Februari sampai 5 Juni 2010 di SMKN 1 Batipuh, yaitu siswa yang kurang motivasi belajarnya. Kurangnya motivasi belajar dapat dilihat dari gejala yang diperlihatkan siswa. Gejala tersebut diantaranya tidak bersemangat, lesu, sering keluar masuk saat pembelajaran berlangsung, sering melakukan diskusi kecil di dalam kelas disaat guru menjelaskan materi pelajaran. Gejala lain yang juga tampak adalah siswa sering tidak mengerjakan tugas, sering terlambat masuk kelas/terlambat datang ke sekolah, sering membolos dan tidak masuk pada saat pembelajaran.

Ditambah lagi peserta didik sering kali memilih guru dalam belajar, dengan arti kata kalau guru yang mereka senangi maka mereka akan termotivasi untuk belajar sedangkan jika guru yang tidak mereka senangi masuk maka peserta didik sering tidak acuh disaat guru tersebut mengajar.

Penulis menduga kurang tergugahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal. Hal tersebut diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang kurang menyentuh motivasi belajar siswa. Seperti guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak menggunakan media yang menarik perhatian siswa (menggunakan *flipchart*, *wallchart*, *LCD projector* disertai animasi yang menarik). Guru lekas marah saat pembelajaran, guru datang terlambat ke kelas, guru yang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir, tidak melibatkan siswa dalam PBM. Terkadang ada juga guru yang mengeluarkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa seperti mengatakan siswa bodoh dan tidak kreatif pada saat pembelajaran.

Dari gejala yang tampak penulis menduga adanya keterkaitan antara motivasi belajar siswa dengan karakteristik kepribadian guru dalam PBM. Sebab puas tidaknya siswa pada karakteristik kepribadian guru akan menjadi semacam penggerak bagi siswa, apakah siswa tersebut termotivasi atau tidak oleh penampilan karakteristik kepribadian guru. Penulis berpendapat dengan meningkatkan karakteristik kepribadian guru yang baik, pemilihan metode yang tepat dan menarik, tutur kata guru yang menyenangkan, guru tidak lekas marah, guru tepat waktu, dan melibatkan siswa dalam PBM dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik

melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa jurusan teknik otomotif SMK Negeri 1 Batipuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah faktor internal (*intrinstik*) dan faktor ekstrinstik (*eksternal*). Oleh sebab itu masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang baiknya persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru yang ditampilkan pada saat proses belajar mengajar.
2. Guru lekas marah pada saat pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Guru sering datang tidak tepat waktu dan keluar sebelum jam pelajaran berakhir.
5. Siswa tidak bersemangat dalam belajar.
6. Suasana di dalam kelas yang tidak menyenangkan bagi siswa.
7. Metode pembelajaran yang tidak menarik dan tidak menggugah motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun tidak

semuanya akan penulis bahas dalam penelitian ini karena keterbatasan penulis, baik dari kemampuan akademik penulis, waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru yang meliputi sikap guru terhadap siswa, persepsi siswa tentang sikap guru terhadap materi pelajaran, persepsi siswa tentang sikap guru terhadap metode mengajar, keterbukaan psikologis guru terhadap siswa, dan sifat pribadi guru. Motivasi belajar siswa meliputi ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi masalah, ketajaman perhatian dalam belajar, keinginan berprestasi, dan mandiri dalam belajar.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Batipuh?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang:

1. Persepsi siswa jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Batipuh tentang karakteristik kepribadian guru saat proses belajar pembelajaran.

2. Tingkat motivasi belajar siswa jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Batipuh.
3. Hubungan antara karakteristik kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa jurusan teknik otomotif di SMK Negeri 1 Batipuh.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap manfaat yang dapat diperoleh mengenai hubungan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa yaitu:

1. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi guru dan dapat memicu semangat guru untuk memperbaiki karakteristik kepribadiannya, karena karakteristik kepribadian yang ditampilkan guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Bahan pertimbangan dan masukan bagi kepala sekolah bahwa karakteristik kepribadian yang ditampilkan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga kepala sekolah lebih memperhatikan karakteristik kepribadian guru-guru yang dipimpinnya.
3. Dapat bermanfaat bagi pembaca nantinya, terutama bagi pembaca yang ingin mengadakan penelitian di bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan “tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya”. Slameto (1991:102) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Persepsi diartikan sebagai opini, tanggapan, anggapan, terhadap suatu peristiwa, kejadian (Purwanto, 2007 : 562). Menurut Yulsyofriend dalam Holivia (2007 : 8), “persepsi adalah suatu proses pengamatan tentang apa yang telah terjadi terhadap suatu peristiwa/kejadian, sehingga menghasilkan suatu gambaran pada diri seseorang”. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah opini, tanggapan seseorang dalam memandang sesuatu peristiwa, kejadian dan objek tertentu berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui segenap panca inderanya.

Setiap individu yang mengamati suatu keadaan tertentu akan menghasilkan opini yang berbeda sesuai dengan cara pandang individu

itu sendiri. Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa adalah bagaimana pandangan siswa terhadap karakteristik kepribadian guru yang mereka rasakan pada saat proses belajar mengajar. Persepsi ini dapat timbul setelah siswa mengalami pengalaman belajar di kelas. Siswa akan menjalani proses belajar mengajar dengan perasaan senang dan bersemangat jika mereka memiliki persepsi yang baik terhadap karakteristik kepribadian guru yang mengajar dan suasana kelas yang nyaman. Keadaan seperti ini dengan sendirinya akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Karakteristik Kepribadian Guru

a. Karakteristik Kepribadian

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia (1997: 445) “Karakteristik adalah ciri-ciri, sifat, khas”, dan menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Karakteristik adalah mempunyai sifat yang khas sesuai dengan perwatakan tertentu”. Pendapat lain diungkapkan Zakiah dalam Holivia (2007: 9), “Karakteristik kepribadian guru merupakan suatu yang abstrak dan hanya dapat dilihat melalui tindakan yang dilakukannya, penampilan, ucapan atau tutur kata, cara berpakaian, cara mengajar serta bagaimana sikapnya saat ia menghadapi suatu persoalan”.

Menurut Muhibbin (dalam Hari, 2008: 13 – 15) karakteristik kepribadian guru yang berkaitan dengan keberhasilan guru menggeluti profesinya ada dua, yaitu:

- 1) Fleksibilitas afektif guru, merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Sikap fleksibel guru ditandai dengan ketertutupan ranah cipta yang terlalu dini dalam pengamatan dan pengenalan berpikir kritis. Dalam proses belajar mengajar fleksibilitas afektif guru terdiri atas tiga dimensi yaitu: dimensi karakteristik kepribadian guru, dimensi sikap guru terhadap siswa, dan dimensi sikap guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar.

Perbedaan karakteristik kepribadian guru yang luwes dengan guru kaku dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Karakteristik kepribadian Guru

Guru Luwes	Guru Kaku
1. Menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.	1. Tampak terlalu kaku dikuasai oleh rencana pelajaran, sehingga alokasi waktu sangat kaku.
2. Menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata siswa.	2. Tak mampu memodifikasi materi silabus.
3. Mempertimbangkan berbagai alternative cara mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa.	3. Tak mampu menangani hal yang terjadi secara tiba-tiba ketika pengajaran berlangsung.
4. Dalam merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak, mampu.	4. Terpaku pada aturan yang berlaku meskipun kurang relevan.
5. Dapat menggunakan humor secara proporsional dalam menciptakan situasi PBM yang menarik.	5. Terpaku pada isi materi dan metode yang baku sehingga situasi PBM monoton dan membosankan.

Tabel 2
Sikap Guru Terhadap Siswa

Guru luwes	Guru kaku
1. Menunjukkan perilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa.	1. Terlalu memperhatikan siswa yang pandai dan mengabaikan siswa yang lamban.
2. Responsive terhadap kelas (mau melihat, mendengar, dan merespons masalah disiplin, kesulitan belajar, dsb).	2. Tidak mampu/tidak mau mencatat isyarat adanya masalah dalam PBM.
3. Memandang siswa sebagai partner dalam PBM.	3. Memandang siswa sebagai objek yang berstatus rendah.
4. Menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang memadai.	4. Menilai siswa secara serampangan.
5. Berkesinambungan dalam menggunakan ganjaran dan hukuman sesuai dengan penampilan siswa.	5. Lebih banyak menghukum dan kurang memberi ganjaran yang memadai atas prestasi yang dicapai siswa.

Tabel 3
Sikap Guru Terhadap Materi Dan Metode

Guru Luwes	Guru Kaku
1. Menyusun dan menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	1. Terikat pada isi silabus tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa yang dihadapi.
2. Menggunakan macam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi.	2. Terpaku pada satu atau dua metode mengajar tanpa memperhatikan kesesuaiannya dengan sifat materi pelajaran.
3. Luwes dalam melaksanakan rencana dan selalu berusaha mencari pengajaran yang efektif.	3. Terikat hanya pada satu atau dua format merencanakan pengajaran.
4. Pendekatan pengajarannya lebih problematic, sehingga siswa terdorong untuk berpikir.	4. Pendekatan pengajarannya lebih deskriptif (perintah/ hanya memberi petunjuk atau ketentuan).

2) Keterbukaan psikologis pribadi guru. Keterbukaan guru merupakan dasar kompetensi profesional (kemampuan dan kewenangan melaksanakan tugas) keguruan yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Lebih lanjut Hamalik (2004) mengemukakan sejumlah karakteristik guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang:

(1) demokratis, (2) suka bekerja sama (kooperatif), (3) baik hati, (4) sabar, (5) adil, (6) konsisten, (7) bersifat terbuka, (8) suka menolong, (9) ramah tamah, (10) suka humor, (11) memiliki bermacam ragam minat, (12) menguasai bahan pelajaran, (13) fleksibel, dan (14) menaruh minat yang baik terhadap siswa.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik kepribadian adalah ciri-ciri perilaku psikofisik atau rohani-jasmani yang kompleks dari individu, sehingga tampak dalam tingkah lakunya yang khas.

b. Kepribadian Guru

Menurut Koswara, sebagaimana dikutip Alex (2003: 299), kata kepribadian berasal dari bahasa Latin: *persona*, yang pada mulanya berarti topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di zaman Romawi dalam memainkan peranan-peranannya. Namun lambat laun kata *persona* berubah menjadi “satu istilah yang menggambarkan suatu keadaan tertentu yang diterima oleh individu dari masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku sesuai dengan gambaran sosial yang diterimanya”. Berdasarkan asal usul kata itu, bisa disimpulkan bahwa kepribadian menggambarkan aspek-aspek luar seseorang yang tampak dan dapat diamati orang lain, yaitu seperti apa orang itu tampak.

Kepribadian dapat juga dikatakan sebagai sifat yang khas yang dimiliki seseorang. Dalam arti sederhana kepribadian berarti sifat yang hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain. Ditinjau dari ilmu psikologi, menurut Syah dalam Holivia (2007: 8) “Pada

prinsipnya kepribadian adalah suatu susunan atau kesatuan antara aspek kesatuan mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral/ perbuatan nyata”.

Menurut Allport dalam Sumadi (2005: 205), “Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan”. Muhammad (2009:15) juga mengatakan, “Kepribadian merupakan organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan lain-lain sifat yang khas dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tadi berhubungan dengan orang lain.”

Guru memiliki karakteristik kepribadiannya masing-masing yang sesuai dengan ciri-ciri kepribadian yang mereka miliki sebagai seorang individu. Ciri kepribadian inilah yang akan membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Wijaya (1994: 13-21) mengemukakan bahwa “Keberhasilan seorang guru dalam PBM harus didukung oleh kemampuan pribadinya”.

Kemampuan pribadi guru dalam PBM tersebut adalah: (1) kemantapan dan integritas pribadi, (2) peka terhadap perubahan dan pembaharuan, (3) berpikir alternatif, (4) adil, jujur, dan objektif, (5) berdisiplin dalam melaksanakan tugas, (6) ulet dan tekun bekerja, (7) berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya, (8) simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak, (9) bersifat terbuka, (10) kreatif, (11) berwibawa.

Guru bukan hanya sekedar penyampai pelajaran, penerap metode mengajar, melainkan guru adalah pribadinya, yaitu keseluruhan penampilan serta perwujudan dirinya dalam berinteraksi dengan siswa. Kepribadian guru akan menentukan kadar dan arah pertumbuhan siswa, maksudnya kepribadian guru akan mempengaruhi tingkah laku siswa. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk bertingkah laku, akan tetapi akan menjadi keteladanan bagi siswa dalam perkembangannya.

Hamalik (2004: 34) menyatakan bahwa “Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa”. Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi: pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kepribadian guru sangat menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Karakteristik kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk bertingkah laku, akan tetapi menjadi keteladanan bagi para siswa dalam perkembangannya.

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah kata motif. Motif adalah daya penggerak dalam diri

seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu, ini seperti yang diungkapkan Winkel (1996: 151). Sedangkan menurut Ngalm (2007: 60) “Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan yang ingin dicapai.

Definisi motivasi juga diungkapkan Sardiman (2010:73), sebagai berikut:

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Pengertian lain tentang motif dikemukakan oleh Gerungan (1972: 142) “Motif merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan dari manusia yang menyebabkan dia berbuat sesuatu”. Pada pengertian ini dapat dikatakan bahwa motif itu merupakan dasar dari perbuatan yang akan dilakukan manusia. Tanpa adanya motif tertentu manusia tidak akan dapat berbuat, dengan artian bahwa tidak satupun perbuatan manusia yang tidak didasari oleh motif tertentu.

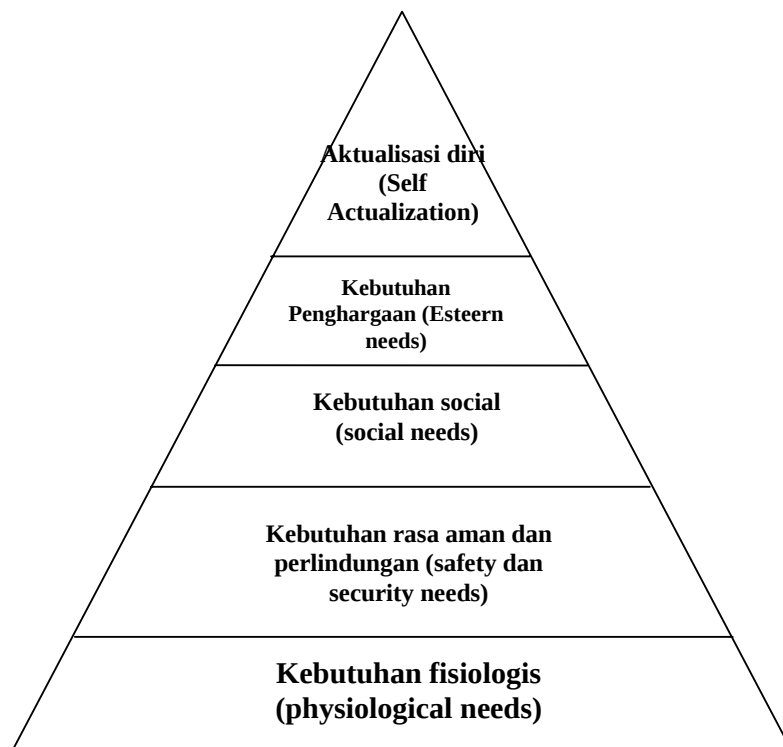
Menurut Hamzah (2010: 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Definisi motivasi juga diungkapkan Uzer (2010: 28), yaitu: “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu”.

McDonald dalam Hamalik (2004: 173), *“Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions”*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Wahosumidjo dalam Holivia (2007: 16) mengemukakan “Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah suatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah, karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Banyak ahli yang mendefinisikan berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan satu sama lain. Ada teori

motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, dan ada pula teori motivasi yang bertitik tolak pada asas kebutuhan.

Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri (Hamzah 2010: 6). Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hirarkis seperti berikut:



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Maslow

Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, apabila seorang pendidik yang akan memotivasi anak didiknya dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik terlebih dahulu. Misalnya, guru dapat memahami keadaan peserta didik secara perorangan, memelihara suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik (rasa aman dalam belajar, kesiapan belajar, bebas dari rasa cemas) dan memperhatikan lingkungan belajar dengan baik.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan baik dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan melakukan sesuatu dari keadaan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan.

b. Motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Berdasarkan teori behavioristik, belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Surya (dalam belajarpsikologi.com) belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Jadi, belajar adalah terjadinya

suatu proses usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atas usaha yang telah dilakukan.

Menurut Winkel dalam Hari (2008: 20) motivasi belajar ialah “Keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”.

Hamzah (2010: 23) mengemukakan “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intristik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

Motivasi memiliki fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan

mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Fungsi motivasi menurut

Hamalik (2004: 175) sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Sardiman (2010: 85) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat member arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut.

De Cecco dalam Hari (2008: 20) menjelaskan empat macam faktor motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya:

- 1) Menimbulkan semangat (*arousal*), secara umum motivasi ini memberikan arahan pada siswa bagaimana cara menimbulkan semangat belajar.
- 2) Menimbulkan harapan (*expectancy*), motivasi ini memberikan harapan pada siswa bahwa dengan belajar dia akan mengetahui dan dapat memiliki yang terbaik dari ilmu pengetahuan yang tersedia.
- 3) Penghargaan (*incentives*), motivasi ini memberikan dorongan pada siswa untuk belajar agar dia dapat berhasil meraih dari ilmu yang dipelajari.

- 4) Memberikan hukuman dan ganjaran (*reward and punishment*), motivasi ini memberikan dorongan pada siswa agar belajar dengan baik.

Keempat faktor kategori ini saling terkait, dengan adanya minat akan timbul dorongan untuk belajar dan memberikan harapan pada siswa bahwa dengan belajar dia akan berhasil memperoleh ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan akan menimbulkan motivasi dan motivasi akan melahirkan tingkah laku yang berguna untuk mencapai tujuan dan dalam mencapai tujuan ada kemungkinan sukses atau gagal. Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan gairah dalam belajar, memberikan semangat dan rasa senang dalam melakukan aktifitas belajar.

Dari uraian di atas pada prinsipnya memberikan makna yang sama tentang definisi motivasi belajar yaitu: merupakan dorongan/ rangsangan dari dalam diri dan dari luar diri siswa yang memberikan dorongan untuk belajar dengan yakin dan tekun serta cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dikatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada pelajaran tertentu akan menyenangi pelajaran tersebut dan berusaha mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan yang dikomunikasikan oleh guru dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

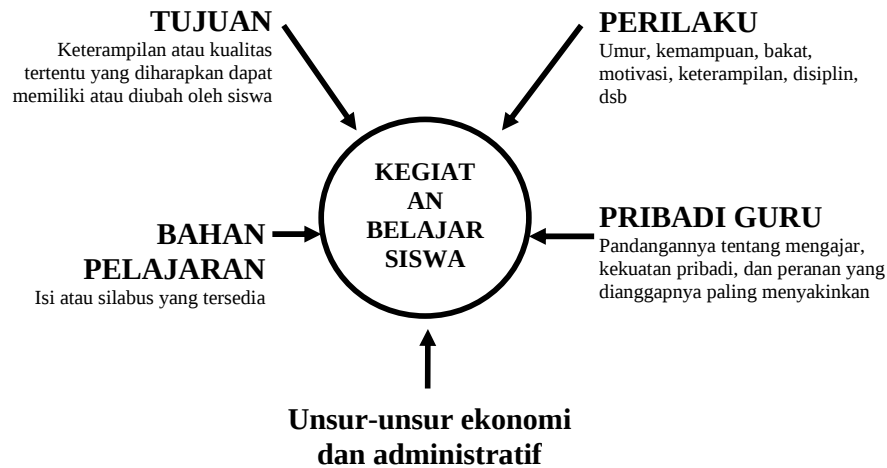
Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) dorongan dan

kebutuhan belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

4. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Karakteristik Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa

Seorang guru akan mempunyai pengaruh terhadap siswa. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru yaitu melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa, perilaku yang terpengaruh tersebut antara lain: kebiasaan belajar, motivasi, disiplin dan hasrat belajar.

Secara hipotesis diduga ada keterkaitan antara kepribadian guru dalam proses belajar mengajar yang dirasakan oleh siswa dengan motivasi belajar siswa. Untuk melihat hubungan antara pribadi guru dalam PBM dengan motivasi belajar, dapat dilihat dari unsur-unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Natawidjaja (dalam Yusuf, 1993: 36) menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 2: Unsur-unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa

Dari gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa merupakan hasil perpaduan dari unsur tujuan, bahan pelajaran, perilaku siswa, dan pribadi guru. Keberhasilan belajar siswa mungkin tidak akan optimal apabila salah satu dari unsur di atas tidak mendukung keadaannya. Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley (dalam Elida, 1989: 3) “siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan siswa yang kurang motivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi”.

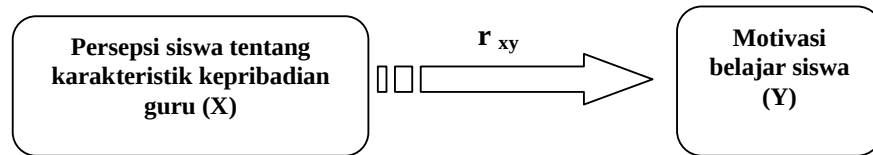
B. Kerangka Konseptual

Berangkat dari kurangnya motivasi belajar siswa, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka di dalam penelitian ini ditetapkan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) dan persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru sebagai variabel bebas (X). Adapun hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat teori-teori yang menyatakan karakteristik kepribadian guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa (Hamalik dalam Holivia, 2007: 34). Hampir sama seperti yang dikutip Holivia dari Zakiah (1984: 10), bahwa “Kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya daripada kepandaian ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih usia meningkat remaja, yaitu pada pendidikan menengah, karena anak didik pada tingkat tersebut masih dalam masa pertumbuhan”.

Karakteristik kepribadian guru merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang dapat mendorong siswa untuk berbuat dan bertindak dalam mencapai suatu kebutuhan yang akan dicapai siswa.

Menurut Hamzah (2010: 6) “Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan”. Untuk lebih jelasnya, maka dalam penelitian ini dapat dibuat acuan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan penelitian relevan yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Atau dapat juga dikatakan bahwa persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa jurusan teknik otomotif SMK Negeri 1 Batipuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejalan dengan permasalahan, tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru pada saat proses belajar mengajar jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Batipuh cenderung baik dan positif. Sekitar 41 siswa dari 78 siswa yang menjadi sampel penelitian atau sekitar 52,56% siswa memiliki persepsi yang sangat baik dan positif terhadap karakteristik kepribadian guru.
2. Motivasi belajar siswa jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Batipuh di kategorikan tinggi, dengan kata lain 66,67% siswa SMK Negeri 1 Batipuh memiliki motivasi belajar yang tinggi.
3. Terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Batipuh dengan koefisien korelasi sebesar 0,869. Koefisien determinasi diperoleh $KP = r^2 \times 100\%$ yaitu 75,52% pada taraf signifikan 95%. Ha ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru pada saat proses belajar mengajar maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pengajar/guru di SMK Negeri 1 Batipuh dalam mengajar hendaknya dapat menampilkan karakteristik kepribadian yang baik saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebab berdasarkan hasil penelitian dijelaskan karakteristik kepribadian guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan kata lain baik atau buruknya persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru yang mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.
2. Bagi siswa SMK Negeri 1 Batipuh untuk dapat mempertahankan motivasi belajarnya, karena dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar menjadi penggerak bagi kita untuk belajar sehingga nantinya akan memperoleh hasil yang lebih maksimal. Bagi yang memiliki motivasi belajar yang kurang harap di kemudian hari ditingkatkan.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,869. Dengan kata lain 75,52% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru, sedangkan sekitar 24,48% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh sebab itu bagi peneliti yang lain yang berminat untuk mengukur motivasi belajar siswa

lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Cece Wijaya (1994). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Dilla Harzon (2008). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah Solok*. Padang: FT UNP Padang.
- Elida Prayitno (1989) *Motivasi dalam Belajar*. Padang: P2LPTK IKIP Padang.
- Gerungan. (1972) *Psychology Social*. Jakarta: Eresco.
- Hamzah B. Uno (2010) *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holivia Kinanti Yuswar (2007). *Kontribusi persepsi siswa tentang karakteristik kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa jurusan bangunan SMK Negeri 1 Bukittingi*. Padang: FT UNP Padang.
- Muhammad Roqib dan Nurfuadi (2009). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Muhammad Uzer Usman (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah (2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Mulyasa, E (2007). *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Ngalim Purwanto, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik (2004). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____ (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.